

**PEMANFAATAN STUDI ANALISIS ISI DALAM KAJIAN RUMPUN ILMU
SOSIAL HUMANIORA SELAMA PANDEMI COVID-19**

**UTILIZATION OF CONTENT ANALYSIS STUDIES IN THE HUMANITIES AND
SOCIAL SCIENCES DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Doni Darmasetiadi^{1*}, Nidya Dwi Megumi²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*} d.darmas@respati.ac.id, darma.mahasin@gmail.com, ²nidyamegumi22@gmail.com

***penulis korespondensi**

Abstrak

Kondisi pandemi Covid-19 nyatanya memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia akademik. Kondisi ini menjadikan para peneliti di rumpun ilmu sosial humaniora untuk mencari alternatif metode, salah satunya analisis isi. Metode analisis isi dapat dimanfaatkan oleh para peneliti sosial-humaniora karena metode ini tidak mengharuskan turun lapangan. Sebaliknya, para peneliti sosial-humaniora harus menganalisis suatu arsip dokumentasi sebagai media yang kontennya dapat dianalisis. Selain itu, pemilihan analisis isi sebagai metode penelitian selama pandemi Covid-19 dapat membantu kelancaran praktik dari kebijakan pembatasan sosial sehingga para peneliti sosial humaniora tidak perlu melakukan banyak mobilitas fisik.

Kata kunci : Analisis Isi, Sosial-Humaniora, Pandemi Covid-19.

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on the academic world. This condition drives researchers in the humanities and social sciences to look for alternative methods, one of which is content analysis. Content analysis method can be utilized by social-humanities researchers because this method does not require fieldwork. On the other hand, social-humanities researchers must analyze archives of documentation as a medium of content to be analyzed. In addition, the selection of content analysis as a research method during the Covid-19 pandemic can help smooth the practice of social distancing policies, so that social humanities researchers do not need to do a lot of physical mobility.

Keywords: Content Analysis, Social-Humanities, Covid-19 Pandemic.

1. PENDAHULUAN

Dunia akademik terdiri atas aktivitas riset yang harus dilakukan di lapangan dan sebaliknya. Aktivitas ini bertahan hingga munculnya pandemi Covid-19. Dengan munculnya peraturan yang menerapkan protokol kesehatan menjadikan aktivitas riset pun menjadi terbatas. salah satunya adalah riset dalam rumpun ilmu sosial humaniora.

Dalam kajian rumpun ilmu sosial-humaniora diketahui bahwa banyak data yang harus didapatkan melalui teknik pengumpulan data di lapangan. Tetapi, dengan kemunculan pandemi Covid-19 menjadikan adanya masalah baru. Selama pandemic semua mobilitas masyarakat menjadi dibatasi dengan munculnya kebijakan pembatasan fisik dan sosial atau *social distancing*. Penelitian sosial humaniora yang memiliki ciri khas berupa interaksi langsung menjadikan kondisi ini sebagai tantangan tersendiri. Para peneliti di bidang sosial humaniora harus mencari alternatif lain dalam melakukan aktivitas riset selama pandemic berlangsung.

Salah satu bentuk tantangan yang hadir adalah perihal metodologi penelitian (Alfia, 2021) [1]. Metodologi dalam kajian rumpun ilmu sosial humaniora yang dilakukan selama pandemi Covid-19 tidak akan sepenuhnya mengacu pada pencarian data tentang tatap muka. Hal ini demi mematuhi kebijakan pembatasan fisik dan sosial. Kondisi ini tentu saja dapat mengganggu validitas dan reliabilitas dalam upaya pencarian dan analisis data yang dilakukan. Hal ini dikarenakan peneliti-peneliti di bidang ilmu rumpun sosial terbiasa turun lapangan untuk mencari responden maupun melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber.

Salah satu bentuk upaya untuk mencari alternatif permasalahan ini dapat diberikan pemilihan metodologi penelitian bagi kajian rumpun ilmu sosial humaniora. Alternatif ini tidak memerlukan aktivitas riset di lapangan dan menjamin validitas dan reliabilitasnya. Salah satu bentuk alternatif ini adalah pemilihan studi analisis isi untuk dijadikan metode penelitian dalam kajian rumpun ilmu sosial dan humaniora.

Tulisan ini akan menekankan upaya untuk memberikan wawasan kepada para peneliti pada rumpun ilmu sosial humaniora untuk dapat memanfaatkan metode analisis isi untuk dapat digunakan selama pandemic Covid-19 berlangsung. Hal ini akan memunculkan variasi-variasi kajian dalam rumpun ilmu sosial humaniora. Selain itu, metode ini dapat memberikan inspirasi-inspirasi baru terkait aktivitas sosial yang termediasikan dalam bentuk literasi-literasi tertulis

2. DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

2.1. Definisi Konsep Analisis Isi

Menurut Frankel dan Wallen (2006) memahami analisis sebagai suatu teknik dalam penelitian yang memungkinkan seorang peneliti dapat menguraikan dan memahami suatu perilaku manusia dengan tidak langsung melalui proses komunikasi antar manusia dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan [2]. Proses ini dilakukan dalam konten media, seperti berita, esai, novel, cerpen, drama aneka buku dan lain sebagainya.

Konten dari semua bentuk media tersebut dapat dianalisis dalam berbagai aspek, seperti keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang. Aspek-aspek ini merupakan bentuk yang mendasari komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan atau khalayaknya.

Analisis ini sebagai metode penelitian memiliki pangkal dalam terkait kajian bahwa konten dari proses komunikasi adalah dasar dari ilmu sosial humaniora. Dalam pembentukannya analisis isi merujuk pada proses komunikasi yang termediasikan. Hal ini menjadikan munculnya berbagai nilai dan prinsip-prinsip yang muncul dari lembaga sosial dimana proses komunikasi berlangsung. Selain itu, upaya untuk mendeskripsikan suatu konflik yang terdokumentasikan dalam media akan mudah mengurainya melalui analisis isi sebagai wujud dari produk komunikasi.

Krippendorff (2004) menjelaskan bahwa analisis isi dapat menjadi sebuah teknik yang berguna menyimpulkan makna teks secara langkah-langkah yang dapat diyakini (reliable), diimplementasikan dalam konteks yang berbeda (replicable), dan sah [3]. Upaya untuk memahami kesimpulan makna teks ini dapat diketahui dari hubungan antar teks yang kemudian dikelompokkan dalam berbagai kategori dan diinterpretasikan dalam suatu konteks yang utuh. Hal ini akan menjadikan analisis akan memberikan kontribusi dalam menghasilkan kesimpulan makna yang lebih dalam untuk dipahami.

Menurut Ida (2006) dalam Bungin (ed) (2006) studi analisis isi terdiri atas dua jenis, yakni analisis isi kuantitatif dan kualitatif [4]. Pertama, metode analisis isi kuantitatif adalah jenis analisis isi yang cukup konvensional untuk memahami kecenderungan isi media terhadap suatu isu tertentu. Jenis ini menekankan aspek penjumlahan frekuensi kemunculan pokok pikiran, seperti kata, istilah, frasa, dan kalimat yang sehingga dapat diketahui pola struktur pesan-pesan yang tampak (manifest messages) dalam teks tersebut.

Kedua, analisis isi kualitatif yang berupaya memahami kecenderungan isi konten media secara lebih mendalam dan dikaitkan dengan konteks realitas sosial. Dalam jenis metode ini teks dalam media dipandang sebagai himpunan simbol atau lambang yang dapat merepresentasikan kondisi kehidupan masyarakat tertentu. Keterkaitan ini adalah kekuatan dari jenis ini yang tidak dimiliki oleh analisis isi kuantitatif.

Selain itu, Liliweri (2011) menjelaskan bahwa pesan yang akan dianalisis juga dapat dilihat dari bentuk maknanya, yakni [5]:

- a. *Content meaning*, bentuk ini adalah makna literal yang biasanya diketahui dari makna tertulis yang dapat dengan mudah dipahami oleh siapa pun dengan bahasa yang sama.
- b. *Relationship meaning*, bentuk ini adalah makna yang tidak sekedar bentuk tulisan dari bahasa yang digunakan, namun ada usaha untuk mengaitkan dengan konteks tertentu atau interpretasi dalam kondisi tertentu.

Guba dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2009) dijelaskan bahwa upaya melakukan penelitian dengan metode analisis isi memiliki lima prinsip dasar, yakni [6]:

- a. Proses mengikuti aturan.
Kajian dengan metode analisis isi memiliki desain yang berbeda dan harus dipatuhi oleh peneliti. Desain ini pun masih merujuk pada peraturan dalam dunia akademik, yakni objektif dan sistematis. Desain dan peraturan ini harus dinyatakan dalam proposal penelitian secara eksplisit.
- b. Analisis isi adalah proses sistematis.
Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa analisis isi sebagai metode adalah suatu mekanisme pencarian data yang harus bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kondisi ini salah satunya diwujudkan dengan desain penelitian yang sistematis. Semua rangkaian pencarian dan analisis data harus dapat memiliki rasional ilmiah.
- c. Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi.
Analisis isi adalah upaya pencarian data yang diwujudkan dengan beberapa kata kunci yang dapat menunjukkan konteks pemaknaannya dan keterkaitan dengan realitas tertentu. Jumlah kata, istilah, frasa, dan kalimat yang ditemukan dalam pencarian data dan pengkodian kategori yang berlangsung akan menunjukkan kecenderungan isi media maupun representasinya terhadap isu tertentu.
- d. Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan.
Prinsip dasar ini adalah ciri khas yang dimiliki oleh studi analisis konten (analisis isi, wacana, dan sebagainya). Hal ini diarahkan pada sumber data yang utama adalah dokumen dimana konten-kontennya akan dianalisis. Hal ini yang membedakan dengan studi lainnya yang mengharuskan adanya aktivitas pencarian data di lapangan melalui teknik wawancara maupun observasi.
- e. Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif.
Implementasi metode analisis isi memiliki dua corak yakni kuantitatif dan kualitatif. Praktik ini dapat dipilih salah satu oleh peneliti dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis isi kuantitatif secara umum digunakan untuk melihat kecenderungan media terhadap isu tertentu, sedangkan analisis isi kualitatif akan mencari mencari makna dibalik *manifest messages* yang diarahkan pada konteks realitas tertentu secara mendalam tanpa menampilkan peran dasarnya, yakni generalisasi makna yang dianut.

2.2. Konsep Rumpun Ilmu Sosial-Humaniora

Pada dasarnya kehadiran rumpun ilmu sosial-humaniora adalah cabang-cabang ilmu untuk memahami aneka aspek kehidupan manusia. Rumpun ilmu ini terdiri atas aneka ilmu sosial dan ilmu humaniora.

Menurut menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan [Permendikbud] Nomor 124 Tahun 2014 tentang rumpun ilmu Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) diketahui ilmu sosial dipahami sebagai suatu rumpun ilmu yang mengkaji dan memahami relasi antar manusia dan bernagai fenomena masyarakat [7]. Sedangkan, menurut Sumatmadja (2006), menyatakan bahwa ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang berfokus mempelajari tingkah laku manusia baik secara individual maupun tingkah laku kelompok [8]. Definisi ini menekankan tingkah laku tingkah laku manusia sebagai anggota kelompok dalam skala yang lebih luas yakni masyarakat. Berbagai bentuk aneka ilmu yang termasuk dalam rumpun ilmu sosial, antara lain: Sosiologi, Antropologi, Arkeologi, dan ilmu-ilmu terapan sosial sebagainya.

Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan [Permendikbud] Nomor 124 Tahun 2014 tentang rumpun ilmu Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) diketahui ilmu humaniora dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami nilai kemanusiaan dan pemikiran manusia. Grumet (1985) (dalam Darmawan dan Winarti, 2018) diketahui bahwa kajian ilmu humaniora adalah filsafat, semua intepretasi terkait sastra dan sejarah, kritik seni, termasuk musik dan teater, serta semua yang membahas batas-batas, aneka kedalaman, dan berbagai kapasitas dari semangat manusia [9]. Sejumlah ilmu yang termasuk dalam rumpun ilmu humaniora adalah Filsafat, Seni, Sastra, Linguistik, Dan Sejarah.

Dengan demikian, rumpun ilmu sosial-humaniora adalah ilmu-ilmu yang mengkaji berbagai hubungan antar manusia termasuk fenomena yang terjadi di masyarakat dan berbagai kajian bentuk produk karya dari relasi antar manusia yang memiliki aneka nilai tertentu. Hal ini menjadi dasar dalam memahami kajian sosial humaniora selama pandemi Covid-19 berlangsung.

3. PEMBAHASAN

3.1. Pemanfaatan Studi Analisis Isi Dalam Kajian Rumpun Ilmu Sosial Humaniora Selama Pandemi Covid-19

Kajian-kajian yang menggunakan metode analisis isi pada dasarnya berasal dari bidang-bidang dalam rumpun sosial humaniora. Kajian dengan metode ini dapat melakukan generalisasi makna maupun pemahaman dibaliknya terkait berbagai macam bentuk interaksi antar manusia maupun fenomena, dan hasil karya manusia yang bernilai tertentu. Upaya pencarian makna ini harus terdokumentasikan dalam suatu media yang menjadi prasarana untuk dianalisis. Pencarian makna ini dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pencarian makna secara kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mencari kecenderungan isi media dilihat dari frekuensi statistik kata, istilah, frasa, dan kalimat yang ditulis. Sedangkan, pencarian makna secara kualitatif dilakukan dengan tujuan mencari kedalaman makna dari kecenderungan isi media dan representasinya dalam konteks relitas sosial tertentu.

Berdasarkan prinsip yang telah diutarakan sebelumnya, metode analisis isi tidak memerlukan aktivitas fisik di lapangan dalam upaya mencari dan menganalisis data. Metode ini hanya memerlukan bentuk dokumentasi sebagai suatu sumber data untuk kemudian dianalisis sesuai desain yang telah dirancang sebelumnya. Metode ini melalui rangkaian penelitian yang tidak melakukan mobilitas peneliti yang terlalu banyak selama mematahui prosedur yang telah ditetapkan (reliable). Metode ini pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan konteks atau isu tertentu (replicable). Profil dari metode analisis isi dapat diterapkan dalam kondisi yang dinamis dalam masyarakat, termasuk saat pandemi Covid-19.

Pada saat pandemi Covid-19 muncul memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk masyarakat Indonesia. Salah satu tanda dalam pandemi Covid-19 adalah kebijakan *social distancing* (pembatasan sosial). *Social distancing* merupakan upaya penanggulangan suatu penyakit dengan tetap memberikan hak-hak bagi penduduk di suatu wilayah yang terinfeksi penyakit (Pearce, 2020) [10]. Ketika *social distancing* menjadi suatu kebijakan publik maka ini dipahami sebagai suatu upaya pemerintah dalam penanggulangan penyebaran penyakit dalam suatu masyarakat dengan memberikan akses untuk melakukan berbagai kegiatan meskipun dengan batasan-batasan yang telah dibuat. Hal ini menjadikan adanya mobilitas masyarakat yang menjadi terbatas disebabkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Salah satu dampak dari implementasi dari kebijakan *social distancing* terhadap pelaksanaan kajian-kajian dalam rumpun ilmu sosial-humaniora adalah keterbatasan akses para peneliti untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan. Hal ini menyebabkan kajian-kajian dalam rumpun ilmu sosial humaniora secara ‘mendadak’ mengalami perubahan haluan trend berdasarkan kondisi yang ada.

Hal ini menjadikan para peneliti dalam rumpun ilmu sosial-humaniora harus mencari berbagai alternatif untuk tetap produktif melakukan proses penelitian. Cara alternatif dari peneliti untuk tetap produktif adalah memilih metode yang tepat yang bisa diterapkan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Salah satu metode yang dapat dipilih bagi peneliti sosial-humaniora adalah analisis isi.

Keterkaitan antara praktik metode analisis isi dengan kepatuhan terhadap kebijakan *social distancing* sangat erat. Metode analisis isi tidak mengharuskan para peneliti untuk turun ke lapangan secara langsung dalam pencarian dan analisis data. Sebaliknya, metode ini *hanya* memerlukan berbagai arsip dokumentasi dimana konten-kontennya dapat dianalisis. Kondisi ini tentu saja akan menguntungkan dari kelancaran kebijakan *social distancing*.

Desain dari dari analisis isi terhadap kebijakan *social distancing* tentu saja juga akan mempermudah para peneliti untuk mengkaji dampak pandemi Covid-19 dari kacamata rumpun ilmu sosial-humaniora. Berbagai relasi antar manusia yang terbatas dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat selama pemberlakuan kebijakan *social distancing*. Selain itu, para peneliti sosial humaniora pun dapat mengkaji berbagai bentuk karya seni maupun sastra yang dapat dikaitkan dengan kondisi masyarakat selama pemberlakuan kebijakan *social distancing*.

Walaupun demikian, tantangan dalam implementasi metode analisis isi dalam kajian-kajian dalam bidang rumpun sosial-humaniora adalah permasalahan validitas dan reliabilitasnya. Dalam analisis isi kuantitatif mengenal validitas adalah kesahihan atau ketepatan pada kualitas data yang didapatkan dengan data yang sesungguhnya terjadi /ada pada subjek/ sumber yang diteliti. Sedangkan, dalam analisis isi kualitatif dikenal dengan kredibilitas. Dalam analisis isi, untuk validitas/ kredibilitas data diperoleh dari *memberchecking* (Burhan, 2015) [11]. Upaya *memberchecking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang diteliti. Proses ini dapat dilakukan dengan esesuaian perbandingan isi pesan tersurat (*manifest messages*) dengan makna sesungguhnya; mencocokkan data yang didapatkan dengan keadaan yang sesungguhnya dari sumber atau subjek yang diteliti; maupun mencocokkan data yang didapatkan dengan kategori yang disusun sebelumnya.

Pembeda antara uji validitas dalam analisis kuantitatif dan uji kredibilitas dalam analisis isi kualitatif adalah proses praktiknya. Dalam analisis isi kuantitatif, peneliti akan menggunakan rumus statistik tertentu yang dapat dihitung melalui program aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Sedangkan, dalam analisis isi kualitatif, peneliti secara tekun melakukan pengamatan data untuk memastikan adanya kesesuaian antara data, sumber, maupun kategori.

Selanjutnya, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan keterandalan atau tingkat dapat dipercayanya kategorisasi yang digunakan. Dalam analisis isi kualitatif, uji reliabilitas dikenal dengan uji dependabilitas. Uji reliabilitas/ dependabilitas dapat dilakukan dengan cara pencatatan pengumpulan data dalam satu lembar koding untuk memastikan kesesuaian terhadap kategori yang ditentukan. Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil akhir pengumpulan data dengan kategori yang ada. Dalam analisis isi kuantitatif, upaya perbandingan ini dilakukan dengan perhitungan reliabel suatu data juga dengan formula tertentu yang diolah melalui program aplikasi komputer, SPSS. Sedangkan, dalam analisis isi kualitatif, uji dependabilitas mengacu pada asumsi keterulangan (repeatability) (Emzir, 2012) [12]. Proses ini mengacu pada kemampuan peneliti atau pihak eksternal untuk melakukan pengecekan atau penilaian terhadap ketepatan peneliti dalam melakukan konseptualisasi dengan data yang didapatkan. Proses ini sudah termasuk dalam proses standar reliabilitas penelitian.

Berdasarkan penjabaran narasi terkait uji validitas/ kredibilitas dan reliabilitas/ dependabilitas menunjukkan bahwa peneliti dengan metode analisis isi juga tidak perlu melakukan banyak mobilitas di lapangan. Peneliti hanya perlu membuka beberapa dokumen terkait pengumpulan data dan analisisnya untuk memenuhi uji validitas/ kredibilitas dan reliabilitas/ dependabilitas.

Kondisi ini tentu akan menguntungkan peneliti sosial-humaniora yang menggunakan metode ini untuk aktivitas mereka. Para peneliti sosial humaniora tidak memerlukan mobilitas di lapangan untuk melakukan proses pengumpulan datanya maupun uji terhadap data-data tersebut. Di sisi lain, para peneliti dapat tetap mematuhi kebijakan *social distancing* selama pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Berisi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi dapat dimanfaatkan sebagai metode penelitian alternatif bagi peneliti sosial-humaniora selama pandemi Covid-19. Pernyataan ini berdasarkan uraian prinsip metode analisis isi yang mengharuskan sumber informasi data berasal dari berbagai arsip dokumen yang konten-kontennya dapat dianalisis. Hal ini menjadikan peneliti sosial humaniora tidak melakukan banyak mobilisasi di lapangan untuk mengumpulkan data.

Kondisi ini pun menguntungkan dalam kepatuhan para peneliti sosial humaniora terhadap kebijakan *social distancing* selama pandemi Covid-19. Para peneliti dapat tetap mematuhi kebijakan pemerintah terkait menjaga jarak untuk menghindari penyebaran penyakit yang disebabkan Covid-19.

Para peneliti sosial-humaniora pun memiliki keuntungan lain memanfaatkan metode analisis isi dengan dapat memberikan narasi melalui berbagai media tentang kondisi masyarakat dan berbagai produk karya anggota masyarakat selama pandemi Covid-19. Hal ini berguna untuk kontribusi referensi terkait dinamika kehidupan masyarakat selama pandemi Covid-19 berlangsung. Analisis isi tersebut dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif bergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasil kutipan wawancara Ulfah Alifia dalam artikel “*Membentuk Peneliti Adaptif melalui Lokakarya Penelitian di Masa Pandemi*”. Tersip dalam <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/berita/detail/3933/membentuk-peneliti-adaptif-melalui-lokakarya-penelitian-di-masa-pandemi> (diakses pada 14 Desember 2021)
- [2] Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. 2006. *How to Design and Evaluate Research in Education, Sixth Edition*. New York: Mc Graw-Hill.

- [3] Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*, California: Sage Publication
- [4] Burhan Bungin (Ed.).2006. *Metode Penelitian Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana
- [6] Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [7] Permendikbud Nomor 124 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)
- [8] Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- [9] Wawan Darmawan, Murdiah Winarti. 2018. Dalam Artikel “*Humaniora Di Era Globalisasi, Masihkah Relevan?*” Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang. Tersip dalam <https://osf.io/xk3rg/download>
- [10] Pearce, K. 2020. *What is Social Distancing and How Can It Slow The Spread of COVID-19*. Tersip dalam <https://hub.jhu.edu/2020/03/13/what-is-social-distancing/>
- [11] Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali
- [12] Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali